

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap negara di dunia bercita-cita untuk menjadi sebuah negara yang maju dan pendidikan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kemajuan suatu negara karena kualitas hidup di suatu negara dapat dinilai dari tingkat pendidikan warganya.<sup>1</sup> Maka, pendidikan menjadi salah satu komponen yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan pernah berkembang dan berkebudayaan. Selain mempersiapkan para peserta didiknya untuk suatu karir atau pekerjaan tertentu, pendidikan yang berkualitas juga membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam pendidikan itu sendiri, tentunya tidak terlepas dari suatu kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses di mana pendidik berinteraksi langsung dengan peserta didik dan bahan ajar dalam situasi belajar tertentu demi meningkatkan kualitas peserta didik. Pembelajaran dalam bidang pendidikan tidak sedikit jumlahnya, salah satu di antaranya adalah pembelajaran matematika.<sup>2</sup> Matematika berperan penting dalam perkembangan pola pikir manusia dan

---

<sup>1</sup> Alya Kamila et al., "Analisis Kemampuan Peserta didik Smp Dalam Menyelesaikan Soal Hots Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel," *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* 1, no. 1 (2020): 119–26.

<sup>2</sup> Tiara Fikriani and Mirda Swetherly Nurva, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik SMP Kelas IX Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS)," *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 11, no. 2 (2020): 252–66.

landasan berbagai bidang ilmu pengetahuan. Sejak sekolah dasar, bekal matematika diharapkan mampu membangun logika, kreatif, kritis, dan yang terpenting adalah kemampuan berpikir analitis dan sistematis peserta didik.<sup>3</sup> Diperlukan kemampuan *hard skills* matematis dan *soft skills* matematis yang seimbang untuk mendukung seseorang dalam mempelajari matematika.<sup>4</sup>

Adapun tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah yaitu memecahkan suatu masalah yang meliputi kemampuan dalam memahami suatu masalah, menyusun model matematik, melaksanakan model, menyelesaikan model, serta menafsirkan solusi yang telah diperoleh. Berdasarkan tujuan tersebut, peserta didik dapat terbantu dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari jika peserta didik tersebut memiliki kemampuan pemecahan masalah. Polya mendefinisikan pemecahan masalah sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan agar dapat mencapai suatu tujuan yang sulit. Menurut polya terdapat dua tipe permasalahan matematika, ialah permasalahan mencari (*problem to find*) serta permasalahan memverifikasi (*problem to prove*). Pemecahan masalah membutuhkan kemampuan untuk memecahkan masalah.<sup>5</sup>

Suatu kemampuan pemecahan masalah diperlukan untuk semua peserta didik karena kemampuan pemecahan masalah ini bisa memudahkan peserta didik

---

<sup>3</sup> Gusti Ngurah Sastra Agustika Putu Manik Sugiari Saraswati, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 257–69, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index%0AKemampuan>.

<sup>4</sup> Fara Nenti Oktaviani and Dani Firmansyah, "Analisis Habits Of Mind Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)* 2021, no. 2 (2021): 55–65, <https://conference.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/Sesiomadika2021/paper/view/321/0>.

<sup>5</sup> Dkk I Md. Aditya Dharma, "Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2015/2016 Di SD Negeri 1 Banjar Bali," *E-Journal Pgsd Universitas Pendidikan Ganeshha* 4, no. 1 (2016): 3.

dalam menyelesaikan permasalahan di dalam matematika ataupun mata pelajaran lainnya. Peserta didik akan mendapat pengalaman dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mengatasi tantangan yang sulit dan tidak biasa dengan melalui pemecahan masalah.<sup>6</sup> Peserta didik harus mampu mengatasi tantangan yang muncul selama kegiatan belajar mereka, terutama yang muncul ketika memecahkan masalah pada soal matematika. Pemecahan masalah adalah suatu proses mencari jalan keluar dalam menyelesaikan persoalan, kemampuan untuk memecahkan masalah matematis adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Ketika peserta didik menghadapi permasalahan dan menghadapi kebingungan, ia cenderung mengembangkan pola perilaku cerdas tertentu yang dapat mendukung keberhasilannya dalam menyelesaikan permasalahan itu. Oleh sebab itu, *habits of mind* bertujuan untuk memperjelas bagaimana ia mengungkapkan dan menafsirkan pengetahuan yang dimilikinya. Arthur L. Costa dan Benna Kallick mengartikan *habits of mind* (kebiasaan berpikir) sebagai kemampuan untuk bertindak secara cerdas ketika dihadapkan dengan masalah, terutama ketika masalah-masalah itu tidak dengan segera diketahui solusinya.<sup>7</sup> *Habits of mind* matematis merupakan salah satu contoh dari *soft skills* matematis.

Keberhasilan peserta didik dalam mempelajari matematika adalah salah satu dari banyak aspek pengembangan karakter peserta didik yang mungkin berdampak

---

<sup>6</sup> J. Ermita, "Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Lubuk Basung," *Lattice J. J. Math. Educ. Appl.*, 1, no. 1 (2022), doi: 10.30983/lattice.v1i1.4971.

<sup>7</sup> Bety Miliyawati, "Urgensi Strategi Disposition Habits of Mind Matematis", *Jurnal Ilmiah Program Study Matematika STKIP Siliwangi* 3, no.2 (2014): 178.

pada keberhasilan akademisnya dalam belajar matematika serta dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, agar berhasil mencapai tujuan tersebut melalui kurikulum matematika, seorang guru matematika harus mengerahkan semua upaya secara maksimal untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan disposisi dan perilaku cerdas. Hal ini dapat dilakukan dengan memvariasikan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, metode, atau model pembelajaran yang inovatif. Selain itu, Matematika tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep atau fakta melainkan lebih kepada kemampuan berpikir kreatif, kritis, sistematis, logis, dan analitis dalam mengaplikasikan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

*Habits of mind* menurut Arthur L. Costa dan Benna Kallick terdiri dari 16 indikator yaitu ketekunan; menyelesaikan masalah dengan hati-hati; berempati kepada sesama; berpikir fleksibel; berpikir metakognisi; ketelitian; aktif bertanya dan merespon masalah; menerapkan pengetahuan masa lalu ke situasi baru; berpikir dan berkomunikasi dengan tepat dan jelas; memanfaatkan indra dalam mengumpulkan sebuah data; berkarya, berimajinasi, dan berinovasi; bersemangat dalam merespon; berani mengambil resiko; humoris; merasa saling bergantung dan membutuhkan; dan belajar berkelanjutan.<sup>8</sup> Salah satu penyebab kurang optimalnya *habits of mind* matematis pada peserta didik adalah karena guru yang kurang memperhatikan aspek afektif (sikap) peserta didik dalam belajar matematika, sehingga menjadikan peserta didik mudah putus asa ketika belum menemukan

---

<sup>8</sup> Arthur L. Costa and Bena Kallick, *Learning and Leading with Habits of Mind 16 Essential Characteristics for Success, United States of America : Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD)*, 2008.

solusi permasalahan, kesulitan menghubungkan konsep untuk menyelesaikan masalah matematis baru secara mandiri, dan kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan. Dengan demikian peserta didik dikatakan belum bisa menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi memecahkan suatu permasalahan. Kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta tersebut merupakan tingkatan dari *higher order thinking skill* (kemampuan berpikir tingkat tinggi).

*Higher order thinking skill* (HOTS) menjadi istilah yang semakin sering disebut pada era pendidikan abad 21 karena dianggap sebagai salah satu *skills* abad 21.<sup>9</sup> Dalam pembelajaran matematika, *higher order thinking skill* (HOTS) adalah salah satu prioritas keterampilan yang dikembangkan. Secara umum, *Higher order thinking skill* (HOTS) dapat dipahami sebagai suatu cara berpikir yang melibatkan berpikir secara kritis dan kreatif tentang bagaimana menghadapi suatu situasi atau memecahkan suatu masalah. Newman serta Wehlage dalam Hamidah (2018) menyatakan jika *higher order thinking skill* (HOTS) dapat berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan keberhasilan akademik peserta didik.<sup>10</sup> Peserta didik mampu menangani situasi yang lebih menantang dan mampu memecahkan kesulitan, memilih ide atau pendapat, berhipotesis, dan sanggup menguasai situasi yang lebih rumit. Selain kemampuan berpikir pada tingkat yang lebih rendah, atau *low order thinking skill* (LOTS), peserta didik juga harus memiliki kemampuan untuk berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skill* (HOTS).<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Nina Dwi Suryani, *Mengenal "HOTS" Dalam Pendidikan* (Surabaya: Media Nusa Creative, 2022).

<sup>10</sup> Hamidah and Luluk, *Higher Order Thinking Skills* (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2018).

<sup>11</sup> Kamila et al., "Analisis Kemampuan Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Hots Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel."

Kemampuan berpikir tingkat tinggi juga bisa memotivasi para peserta didik agar berpikiran kritis serta memecahkan masalah secara kreatif. Namun, peserta didik kebanyakan hanya menghafal sebuah konsep tanpa berusaha untuk memahami apa yang telah dipelajarinya, hal ini mengakibatkan hanya sedikit peserta didik yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, untuk mengurangi ketergantungan peserta didik pada rumus, meningkatkan serta mengembangkan kemampuan berpikir yang mendalam dan memecahkan masalah matematika, peserta didik harus berlatih menjawab soal yang diarahkan pada keterampilan *higher order thinking skill* (HOTS).

Untuk memunculkan kemampuan berpikir tingkat tinggi membutuhkan proses yang sangat lama. Bagi peserta didik diperlukan kebiasaan dalam menghadapi masalah *higher order thinking skill* (HOTS). Sedangkan bagi guru harus bisa memotivasi peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan penalaran yang tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan kesinambungan antara peserta didik dan guru. Sehingga peserta didik dapat membentuk kebiasaan berpikir dalam menghadapi masalah *higher order thinking skill* (HOTS).

*Higher order thinking skill* (HOTS) menurut Anderson dan Krathwohl terdiri dari tiga level, yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).<sup>12</sup> Peserta didik dapat dikategorikan memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi jika mereka telah mencapai tiga level yang disebutkan di atas. Oleh sebab

---

<sup>12</sup> Siti Sara, Suhendar, and Rizqy Yanuar Pauzi, "Profil Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VIII Pada Materi Siste Pernapasan," *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi* 5, no. 1 (2020): 52–61, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34289/bioed.v5i1.1654>.

itu, peserta didik perlu meningkatkan kemampuan *higher order thinking skill* (HOTS). Ini dapat dikembangkan dengan cara penyajian soal-soal matematika dengan tipe *higher order thinking skill* (HOTS) yang diajarkan di sekolah.

Soal *higher order thinking skill* (HOTS) bukanlah soal biasa, tetapi soal *higher order thinking skill* (HOTS) memiliki beberapa karakteristik, yaitu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, berbasis permasalahan kontekstual, menggunakan beragam bentuk soal, bersifat divergen, dan menerapkan beberapa representasi (bisa diselesaikan dengan banyak cara dan banyak jawaban). Adapun solusi untuk menyelesaikan soal *higher order thinking skill* (HOTS) yang pertama yaitu kuasai terlebih dahulu konsep-konsep dasar yang penting, kemudian bacalah soal dengan hati-hati, serta periksa jawaban yang telah dibuat agar sesuai dengan apa yang ditanyakan pada soal. Meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik merupakan tujuan utama untuk terus menggunakan *higher order thinking skill* (HOTS). Sikap tersebut mendapat respon baik di kalangan peserta didik dan juga tidak sedikit yang merespons buruk. Banyak peserta didik menyatakan ketidaksenangan mereka tentang masalah yang sangat sulit dalam soal matematika.

Salah satu sekolah yang memiliki masalah seperti peneliti uraikan di atas adalah SMAN 1 Karangrejo. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama di lapangan, diketahui bahwa terdapat masalah yang menyebabkan belum optimalnya *Habits of mind* matematis peserta didik, hal tersebut ditunjukkan dari peserta didik yang kurang tertarik dengan matematika, pasif dalam merespon atau bertanya, belum terlalu bisa mengaitkan konsep dengan permasalahan matematis yang baru, serta beberapa anak tidak terbiasa menyelesaikan soal matematis yang sedikit

berbeda dengan konsep yang sudah diajarkan. Selain memiliki permasalahan dengan *habits of mind* matematis, di SMAN 1 Karangrejo juga memiliki kendala terhadap *higher order thinking skill* (HOTS), terlihat dari beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah *higher order thinking skill* (HOTS) karena belum terbiasa berhadapan dengan permasalahan yang membutuhkan penalaran lebih.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan salah satu pengajar Matematika kelas X yaitu Bapak Dwi Mardika, S.Pd.I. Menurut beliau, “Dalam kegiatan pembelajaran, saya biasanya memberikan apa saja yang diketahui dari soal. Dalam kegiatan pembelajaran matematika yang sudah saya lakukan kebanyakan materi-materi yang saya gunakan hanya materi biasa saja, untuk soal *higher order thinking skill* (HOTS) sangat jarang digunakan, karena dalam menyelesaikan soal-soal *higher order thinking skill* (HOTS) itu membutuhkan waktu yang lama.”<sup>13</sup> Sedangkan untuk kebiasaan berpikir menurut beliau masih belum terstruktur karena harus mematuhi langkah-langkah penyelesaian soal yang diberikan, artinya kalau tidak ada petunjuk dari guru harus dimulai dari mana, peserta didik jadi bingung dalam mengerjakannya. Peserta didik yang sudah memiliki kemampuan *higher order thinking skill* (HOTS), mereka tahu apa langkah yang akan digunakan. Sedangkan *habits of mind* dalam konteks matematika masih perlu ditingkatkan agar dapat menyelesaikan masalah *higher order thinking skill* (HOTS).<sup>14</sup> Berdasarkan pembahasan di atas dan melihat permasalahan yang terjadi di SMAN 1 Karangrejo,

---

<sup>13</sup> Dwi Mardika, dialog dengan penulis, 4 Oktober 2023.

<sup>14</sup> Ibid.



terlihat adanya keterkaitan antara *habits of mind* matematis dengan salah satu kemampuan matematis peserta didik yaitu *higher order thinking skill* (HOTS).

Adapun penelitian tentang keterkaitan *habits of mind* matematis dengan kemampuan matematis lainnya yang pernah dilakukan oleh Eva Dwika Masni dengan judul “Asosiasi Kemampuan Pemecahan Masalah dan *Mathematical Habits of Mind* Siswa SMP.” Hasil penelitian dari Eva Dwika Masni dengan menggunakan 8 dari 16 karakteristik *habits of mind* mengungkapkan adanya hubungan antara kemampuan pemecahan masalah matematis dan kebiasaan berpikir matematis. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi maka kebiasaan berpikir matematisnya juga tinggi, siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sedang maka kebiasaan berpikir matematisnya juga sedang, dan siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah maka kebiasaan berpikir matematisnya juga rendah.<sup>15</sup> Namun peneliti tersebut belum fokus pada bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan tingkatan *habits of mind* dan soal yang digunakan untuk tes kemampuan pemecahan masalah adalah soal bertipe *higher order thinking skill* (HOTS), sehingga di sini ada pembeda sehingga diperlukan penelitian tentang pengaruh *habits of mind* matematis terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah *higher order thinking skill* (HOTS).

Melalui *Habits of Mind* Matematis dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) kemampuan peserta didik akan terasah dan meningkat. Jadi, peneliti di sini

---

<sup>15</sup> Eva Dwika Masni, “Asosiasi Kemampuan Pemecahan Masalah Dan *Mathematical Habits of Mind* Siswa SMP,” *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI* 20, no. 1 (2017): 38–44.

mencoba untuk menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Habits of Mind* matematis terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Kelas X SMAN 1 Karangrejo Tulungagung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh *habits of mind* matematis terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah *higher order thinking skill* (HOTS) Kelas X SMAN 1 Karangrejo Tulungagung?
2. Berapa besar pengaruh *habits of mind* matematis terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah *higher order thinking skill* (HOTS) Kelas X SMAN 1 Karangrejo Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *habits of mind* matematis terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah *higher order thinking skill* (HOTS) Kelas X SMAN 1 Karangrejo Tulungagung.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh *habits of mind* matematis terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah *higher order thinking skill* (HOTS) Kelas X SMAN 1 Karangrejo Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika terutama yang berkaitan dengan pengaruh *habits of mind* matematis terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah *higher order thinking skill* (HOTS). Selain itu, hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang lebih lanjut karena hasil-hasil yang diperoleh dapat dijadikan permasalahan baru untuk dapat diadakan penelitian berikutnya.

##### 2. Secara Praktis

###### a) Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi guru dalam mengambil tindakan untuk mengembangkan *habits of mind* matematis dan *higher order thinking skill* (HOTS) peserta didik. Data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran dan sebagai sumber daya untuk membantu peserta didik meningkatkan pola berpikir mereka.
- 2) Memberikan informasi kepada guru mengenai pengaruh *habits of mind* matematis dengan *higher order thinking skill* (HOTS).

###### b) Bagi Peserta Didik

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang bagaimana pentingnya mengembangkan *habits*

*of mind* matematis dan *higher order thinking skills* (HOTS) yang dimiliki.

- 2) Diharapkan dapat diterapkan untuk meningkatkan *habits of mind* matematis terutama untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.
- 3) Diharapkan dapat memberi peserta didik bekal informasi yang mereka butuhkan untuk meningkatkan lebih banyak kreativitas saat memecahkan soal matematika.

c) Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan telaah dan informasi bagi sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya untuk mengembangkan *habits of mind* matematis peserta didik agar memiliki kemampuan menyelesaikan masalah *higher order thinking skills* (HOTS).
- 2) Diharapkan proses pembelajaran akan dibuat lebih efektif untuk menghasilkan peserta didik yang kompeten dan memiliki kreativitas yang besar dalam memecahkan berbagai permasalahan.

d) Bagi Peneliti

Dapat memperoleh sebuah wawasan yang lebih mendalam terkait pengaruh *habits of mind* matematis terhadap kemampuan menyelesaikan masalah *higher order thinking skill* (HOTS), serta memperoleh jawaban dari masalah yang diteliti.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara atau perkiraan jawaban terhadap rumusan masalah. Berikut ini adalah hipotesis yang akan diajukan dan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang signifikan antara *habits of mind* matematis terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah *higher order thinking skill* (HOTS) Kelas X SMAN 1 Karangrejo Tulungagung.
2. Besar pengaruh *habits of mind* matematis terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah *higher order thinking skill* (HOTS) Kelas X SMAN 1 Karangrejo Tulungagung.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai acuan saat melakukan penelitian dan untuk memperbanyak teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu juga berguna untuk menentukan posisi penelitian, menjelaskan perbedaannya, dan juga sangat berguna untuk dijadikan perbandingan. Berikut disajikan tabel dari penelitian terdahulu:

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, judul, bentuk, tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Diyahayu Wulandari, "Analisis Kreativitas Peserta didik dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bertipe HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skill</i> ) pada Materi lingkaran Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematis", Skripsi (2019).	Tentang <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) dan kemampuan pemecahan masalah matematika.	Berupa penelitian kualitatif, Lokasi penelitian, Tidak meneliti tentang <i>Habits of Mind</i> seperti yang dilakukan dalam penelitian yang sedang dijalankan, Teknik analisis data.	Membahas pengaruh <i>Habits of Mind</i> matematis.

2	Shiroothol Mustaqim, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Menyelesaikan Soal HOTS ditinjau dari <i>Habits of Mind</i> ", Skripsi (2019).	Sama-sama meneliti tentang <i>Habits of Mind</i> , kemampuan pemecahan masalah matematika, dan soal HOTS.	Berupa penelitian deskriptif kualitatif, Lokasi penelitian, Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara yang berbasis tugas.	Indikator <i>Habits of Mind</i> yang digunakan berbeda.
3	Andi Susanto dan Suzi Qorimah, "Strategi <i>Mathematical Habits of Mind</i> , Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Matematis"; Jurnal (2020).	Sama-sama meneliti tentang <i>Habits of Mind</i> dan kemampuan pemecahan masalah matematika.	Lokasi penelitian, Teknik analisis data, cakupan penelitiannya, yakni tidak meneliti tentang <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) tapi kemampuan berpikir kritis matematis.	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS).
4	Sri Wardani, "Efektivitas Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Pada Materi Bilangan Bulat dan Pecahan dalam Meningkatkan <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) Peserta didik Kelas VII SMPN 6 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020", Skripsi (2019).	Sama-sama meneliti tentang <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS).	Lokasi penelitian, Tidak meneliti tentang <i>Habits of Mind</i> seperti yang dilakukan dalam penelitian yang sedang dijalankan.	Membahas pengaruh <i>Habits of Mind</i> matematis.
5	Eva Dwika Masni, "Asosiasi Kemampuan Pemecahan Masalah dan <i>Mathematical Habits of Mind</i> Siswa SMP", Jurnal (2017)	Sama-sama meneliti tentang <i>Habits of Mind</i> .	Lokasi penelitian, Teknik analisis data, tidak meneliti tentang <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS).	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS).

## G. Penegasan Istilah

Untuk memastikan bahwa semua orang memahami gagasan yang disajikan dalam penelitian ini, peneliti memaparkan penegasan konseptual maupun operasional yang terkandung dalam penelitian ini sehingga tidak ada yang memberikan makna yang berbeda.

### 1. Secara Konseptual

#### a) *Habits of Mind*

Menurut Costa dan Kallick dalam Bety Miliyawati (2014), *habits of mind* (kebiasaan berpikir) adalah kecenderungan perilaku orang cerdas saat menghadapi suatu permasalahan yang jawabannya sulit untuk diketahui.<sup>16</sup>

#### b) Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika

Polya mengartikan pemecahan masalah sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan untuk mencapai tujuan yang tidak mudah. Penting untuk membangun kapasitas untuk memahami suatu masalah, membuat model matematika, memecahkan model, dan menganalisis hasil untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah.<sup>17</sup>

#### c) *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Secara umum, *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dapat dipahami sebagai suatu cara berpikir yang melibatkan berpikir secara kritis dan kreatif tentang bagaimana menghadapi suatu situasi atau memecahkan suatu masalah.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Bety Miliyawati, "Urgensi Strategi Disposition Habits of Mind Matematis", *Jurnal Ilmiah Program Study Matematika STKIP Siliwangi* 3, no.2 (2014): 178.

<sup>17</sup> I Md. Aditya Dharma, "Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2015/2016 Di SD Negeri 1 Banjar Bali."

<sup>18</sup> Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 7

## 2. Secara Operasional

### a) *Habits of Mind*

*Habits of Mind* yang kerap dikenal sebagai “kebiasaan berpikir” adalah salah satu aspek pengembangan karakter di kalangan peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasi mereka di sekolah dan di dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kemampuan mereka dalam belajar matematika.

*Habits of Mind* Matematis adalah kebiasaan berpikir tentang bagaimana memecahkan masalah matematika. Kebiasaan berpikir ini adalah hasil dari berbagai kemampuan, sikap, dan pengalaman.

*Habits of Mind* menunjukkan bahwa sebuah perilaku memerlukan suatu kedisiplinan pikiran yang dikembangkan sedemikian rupa sehingga tertanam untuk berusaha terus melakukan perbuatan yang lebih bijak dan lebih cerdas. Ini masuk akal karena kebiasaan berpikir seseorang memengaruhi semua tindakannya. Pada penelitian ini akan meneliti pengaruh *Habits of Mind* matematis peserta didik yang mengacu pada indikator Costa dan Kallick yang dibatasi 10 kategori.

### b) Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika

Kemampuan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka agar tumbuh dan berhasil melalui proses pendidikan matematika dapat dikatakan sebagai kemampuan. Kemampuan menyelesaikan masalah adalah kesanggupan atau kemampuan menyelesaikan permasalahan yang rumit dan menyulitkan dengan cara dan strategi yang tepat, yaitu dengan cara menganalisis informasi yang ada pada suatu masalah, menciptakan strategi



yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan serta mengkritisi dan menilai kebenaran hasil yang diperoleh dari penyelesaian permasalahan yang ada. Jadi, pada intinya kemampuan menyelesaikan masalah matematika adalah kecakapan peserta didik untuk memecahkan soal-soal matematika. Dalam penelitian ini, soal yang dimaksud adalah soal Trigonometri.

c) *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*

Masalah *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* merupakan masalah yang meminta peserta didik untuk dapat menganalisis, menilai, dan menciptakan suatu bentuk dalam penyelesaian matematika. Soal tipe ini tidak hanya membutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori Anderson dan Krathwohl dengan indikator yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6).

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penulisan bertujuan untuk menunjukkan garis besar dari setiap bagian dalam skripsi secara utuh. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi yang peneliti susun antara lain:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab pertama berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab kedua membahas antara lain deskripsi teori tentang kajian pustaka sesuai variabel penelitian, penelitian terdahulu yang relevan.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini menjelaskan metode penelitian apa yang digunakan meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab keempat berisi tentang deskripsi penelitian, pengujian hipotesis, rekapitulasi hasil penelitian.

### BAB V: PEMBAHASAN

Pada bab kelima berisi tentang uraian pembahasan dari hasil penelitian.

### BAB VI: PENUTUP

Pada bab keenam berisi tentang kesimpulan dan saran.